



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak santri pondok pesantren mengalami kesulitan dalam memahami ilmu nahwu. Hal itu tentu membuat santri terhambat dalam memahami referensi kitab kuning. Menurut penelitian Siti Lum'atul Mawaddah disebutkan bahwa beberapa santri Pondok Pesantren Mahaduttholabah di Tegal, mengalami kesulitan mempelajari ilmu nahwu.¹ Dalam hasil observasi, peneliti juga menemukan sebagian santri asrama di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum merasa kesulitan memahami ilmu alat yakni nahwu dan shorof.² Rendahnya pemahaman ilmu nahwu santri itu dibuktikan dari hasil belajar santri pada mata pelajaran nahwu. Ditemukan bahwa nilai sebagian besar santri berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak asrama.

Dari data di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar ilmu nahwu bukan tidak mungkin terjadi di pondok pesantren dewasa ini, meskipun diiringi dengan perkembangan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu, perlu dicari penyebab masalah yang dialami para santri. Bisa dari segi pengajaran guru atau karena menurunnya motivasi belajar atau karena penyebab lainnya.

¹ Siti Lum'atul Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 103.

² Hasil observasi awal pada tanggal 2 November 2023.



Berkaitan dengan motivasi belajar, penurunan motivasi atau semangat belajar juga dialami oleh sebagian santri. Dalam penelitian disebutkan bahwa lemahnya motivasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru karena merasa sekolah di luar pondok lebih bebas, tanpa aturan yang ketat.³ Dalam hasil observasi, peneliti menemukan adanya tanda-tanda motivasi belajar santri yang rendah. Disebut rendah, karena tidak adanya keinginan untuk berhasil serta minim dorongan dan kebutuhan dalam belajar.⁴ Dalam pengamatan lapangan ditemukan waktu belajar santri lebih banyak diisi dengan mengobrol dengan teman, suka tidur pada jam pelajaran, kurangnya waktu untuk belajar saat di kamar dan beberapa santri telat berangkat ke sekolah.⁵ Maka dari itu, perlu adanya langkah perbaikan dari pengelola pondok yakni kiai, para ustadz, pembina dan pengurus asrama sebagai struktur organisasi yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran di pondok pesantren.

Harapan dari memperbaiki dan mendorong motivasi belajar adalah agar para santri dapat mencapai potensi terbaik dan mengembangkan diri secara holistik khususnya dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, adanya motivasi belajar yang tinggi dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Santri dapat menemukan cara baru dalam memahami

³ Muhammad Efendi dan . Norhabibi, "Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi," *Vidya Karya* 36, no. 2 (2021): 92.

⁴ D S Elmirawati, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 107–113.

⁵ Hasil observasi awal pada tanggal 2 November 2023.



pelajaran. Kemudian santri juga bisa menemukan cara baru dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Demikian itu membutuhkan adanya unsur motivasi belajar. Dari sini disimpulkan bahwa posisi motivasi belajar sangat penting untuk membantu santri meraih hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kiai merupakan pusat perubahan dan kontrol bagi kondisi pembelajaran di pondok pesantren. Kepemimpinan yang baik dari seorang kiai mampu mewujudkan kualitas pendidikan yang baik pula bagi santri. Sebuah penelitian memberikan suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan kiai mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan.⁶ Kemudian penelitian lain menyebutkan bahwa kiai adalah pemimpin dan inspirator bagi para pemegang jabatan dibawahnya hingga para santri dalam rangka terciptanya suasana belajar yang dinamis.⁷ Oleh sebab itu, maka peran kepemimpinan kiai sangatlah penting. Kiai merupakan ruh pondok pesantren. Dibawah komando seorang kiai dapat menggerakkan orang-orang di pondok pesantren dan dapat menunjang keberhasilan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam.

Asrama Al-Husna merupakan salah satu asrama di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Didirikan pada tahun 1976 oleh KH Dimyahti Romli. Saat ini Asrama Al-Husna dipimpin oleh H. Ahmad Muharrom Dimyahti. Sebagai lembaga pendidikan non formal, di Asrama Al-

⁶ Zaini Hafidh, "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Ciamis," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 114.

⁷ Faqih Affandi M, "Pola Kepemimpinan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As- syi ' ar Leles)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 21.



Husna diajarkan ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab-kitab kuning. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan juga diterapkan di asrama. Para santri wajib mengikuti dan berkontribusi. Setiap kegiatan baik pembelajaran maupun amaliyah keagamaan, H. Ahmad Muharrom sebagai kiai memimpin langsung berjalannya acara.⁸ Kehadiran kiai memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif dan dapat memotivasi serta menginspirasi anggota-anggota dibawahnya. Maka dari itu, kehadiran kiai dalam setiap kegiatan ini menjadi pembeda sekaligus alasan mengapa peneliti berminat melakukan penelitian di Asrama Al-Husna

Oleh karena kepemimpinan kiai dapat meningkatkan kualitas pendidikan, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu. Penelitian tersebut berjudul

“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai terhadap peningkatan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Ilmu Nahwu Santri”

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah penulisan proposal ini, maka peneliti membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan guna mengantisipasi melebarnya permasalahan, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

⁸ Hasil observasi awal pada tanggal 2 November 2023.



2. Objek yang diteliti adalah gaya kepemimpinan kiai, motivasi belajar santri dan pemahaman ilmu nahwu, dengan melakukan observasi dan memberikan angket atau kuisioner kepada para santri.
3. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 9 bulan dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Juli 2024.
4. Fokus pembahasan penelitian yaitu pengaruh kepemimpinan kiai dengan indikator pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi dan memberi penghargaan. Yang dimaksud dengan pembinaan kedisiplinan yakni kiai memberikan pengajaran kepada santri agar berperilaku dengan teratur, patuh terhadap aturan asrama dan mempunyai rasa tanggung jawab. Hal itu dilakukan dengan cara mendelegasikan santri senior (pengurus) dalam bidang tertentu sesuai tugas pokok dan fungsi. Kemudian pemberian motivasi yakni kiai memberi motivasi kepada santri baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kepribadian dan upaya penyelesaian masalah. Sedangkan pada indikator memberi penghargaan mempunyai maksud bahwa seorang kiai mengapresiasi dan merespon dengan nyata bagi santri yang telah memenuhi tugas-tugas.

Motivasi belajar dengan indikator kebutuhan dalam belajar, keinginan untuk berhasil, dan adanya penghargaan dalam belajar. Yang dimaksud dengan kebutuhan dalam belajar yakni peserta didik atau dalam hal ini santri mempunyai rasa butuh dalam belajar. Diantara tanda adanya kebutuhan belajar adalah berusaha mempelajari materi pelajaran dan berusaha mencari tahu. Kemudian keinginan untuk berhasil yakni sikap



dan upaya santri dalam proses pembelajaran. Berikutnya, indikator penghargaan dalam belajar adalah bentuk pengakuan terhadap apa yang dilakukan santri dalam proses pendidikan. Penghargaan itu dapat berupa piala, barang, uang atau sertifikat.

Kemudian membahas tentang pemahaman ilmu nahwu dengan indikator kemampuan hafalan kaidah nahwu, kemampuan menjelaskan materi nahwu dan kemampuan membaca kalimat dalam bahasa arab sesuai kaidah nahwu. Yang dimaksud dengan kemampuan hafalan kaidah nahwu yakni santri mampu menghafal bait-bait pelajaran nahwu yang telah ditentukan. Kemudian kemampuan menjelaskan materi nahwu bermaksud bahwa santri dapat memberikan keterangan tentang bab-bab ilmu nahwu seperti pembagian kalimat, perubahan di akhir kalimat maupun kedudukan suatu kalimat. Pada indikator kemampuan membaca kalimat sesuai kaidah nahwu berarti santri mampu menerapkan kaidah nahwu yang telah dihafal dan dipelajari. Oleh sebab itu, maka tiga indikator di atas merupakan penilaian untuk mengukur pemahaman ilmu nahwu santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kiai di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan motivasi belajar santri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul



Ulum Jombang?

3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan kiai di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan motivasi belajar santri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu santri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, manfaat penelitian dapat disimpulkan menjadi dua poin, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan inspirasi bagi peneliti dan pembaca mengenai bagaimana pengaruh model kepemimpinan kiai terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri



- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta masukan bagi pembaca, khususnya bagi lembaga tempat penelitian sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mawaddah (2022), dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul penelitian “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern” hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dialami santri dalam pembelajaran ilmu nahwu disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran klasik arab pegon.⁹ Penggunaan metode tersebut menuntut santri agar memahami bahasa jawa. Sedangkan beberapa santri tidak bisa berbahasa jawa. Maka, hal itu menjadi salah satu kesulitan santri memahami ilmu nahwu. Sementara penelitian peneliti, membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu dan santri.
2. Massuline Antonio D. Ligaya, Joung-Hyun Ham dan Nanje Bakoma Daniel (2024). Studi dengan judul Teachers’ commitment and leadership behavior as correlates of academic performance, ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah

⁹ Mawaddah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern”, 115.



dan kinerja guru dengan hubungan yang positif. Kemudian hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi negatif dengan prestasi akademik siswa.¹⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Sementara penelitian peneliti, membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

3. Norazmi, Mohamad Zaid, dan Abdul Rasid (2020). Judul penelitian “Headmaster Leadership Effect On Task Load Of Special Education Integration Program Teacher” membahas tentang bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap beban tugas guru Program Integrasi Pendidikan Khusus (SEIP). Dijelaskan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin mudah beban tugas guru.¹¹ Hal yang menjadi kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah gaya kepemimpinan, sikap, pengalaman, pengetahuan dan diskualifikasi. Dapat dimengerti bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi tugas guru, dan tugas guru yang mudah akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Hal itu karena guru tidak terlalu fokus pada tugas administrasi yang menumpuk, akan tetapi lebih fokus pada peningkatan

¹⁰ Massuline Antonio D. Ligaya, Joung-hyun Ham, dan Nanje Bakoma Daniel, “Teachers’ commitment and leadership behavior as correlates of academic performance,” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 18, no. 2 (2024): 599.

¹¹ Mohd Norazmi Bin Nordin, Mohamad Zaid Bin Mustafa, dan Abdul Rasid Bin Abdul Razzaq, “Headmaster Leadership Effect on Task Load of Special Education Integration Program Teacher,” *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 2 (2020): 453.



kualitas pembelajaran di kelas. Sementara, penelitian peneliti membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap peserta didik, bukan guru.

4. Studi yang dilakukan oleh Fauzan (2019), membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai pada kualitas pendidikan di pondok pesantren. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepemimpinan kiai yang transformasional dapat memberikan kesadaran bagi siswa dan guru, lebih-lebih kepada seluruh komunitas pesantren.¹² Sementara penelitian peneliti, membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.
5. Penelitian oleh Nurjannah Saputri, dengan judul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah dapat memberikan motivasi terhadap bawahan, kemudian bisa memberi ruang kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuannya.¹³ Dengan kata lain, gaya kepemimpinan demokratis dapat mengarahkan kepada kemajuan organisasi. Dalam konteks perpustakaan, kemajuan tersebut bisa dalam pengelolaan perpustakaan, pemberian pelayanan yang optimal maupun peningkatan kemampuan personal pustakawan. Sementara penelitian peneliti, membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai

¹² Fauzan, “Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner,” *Al’adalah* 22, no. 1 (2019): 69.

¹³ Nurjannah Saputri, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,” *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 13, no. 1 (Juni 27, 2022): 24–34, <https://e-journal.unair.ac.id/palimpsest/article/view/32420>.



terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

6. Penelitian oleh Rusmini (2015). Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan kiai dalam mengembangkan majelis taklim pondok pesantren di Yogyakarta. Dalam hasil penelitiannya, disampaikan bahwa kepemimpinan kiai mempunyai peran yang penting dalam membentuk budaya organisasi.¹⁴ Tidak hanya itu, kepemimpinan kiai juga bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara penelitian peneliti, membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pemahaman ilmu nahwu dan motivasi belajar santri.
7. Studi dari mukhtar, minnah el minnah dan Muhammad padli (2021). Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kiai terhadap pengelolaan sumber daya manusia dan pertumbuhan pesantren. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan kiai adalah fokus utama dalam pengambilan keputusan di pesantren dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang optimal.¹⁵ Sementara, fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pemahaman ilmu nahwu dan motivasi belajar santri.
8. Studi dari Ahmad Taufiq (2020), penelitiannya membahas tentang peran kepemimpinan kiai dalam menghadapi globalisasi pendidikan di pondok pesantren salafiyah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

¹⁴ Rusmini, "Gaya Kepemimpinan Kiai Lukman Al-Karim Dalam Penembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 2 (2015): 498.

¹⁵ Muhammad Padli Mukhtar, Minnah el-Widdah, "International Journal of Educational International Journal of Educational Review," *International Journal of Educational Review* 2, no. 1 (2020): 2.



kepemimpinan kiai mempengaruhi implementasi pendidikan pondok pesantren di era globalisasi.¹⁶ Sementara fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pemahaman ilmu nahwu dan motivasi belajar santri.

9. Studi Sridadi, Mudhofir dan Imam (2022). Dalam penelitiannya membahas tentang kepemimpinan kiai di Pesantren Al Islam Surakarta menggunakan gaya kepemimpinan tradisional dan kontemporer. Dalam hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai Mudzakir adalah kepemimpinan tradisional yang tercermin dalam metode pengajian pesantren dan model kepemimpinan kontemporer yang tercermin dalam model kepemimpinan pelayanan (servant leadership). Model kepemimpinan ini ditandai dengan pemberdayaan semua anggota dengan memberi pengajaran, perhatian dan mensejahterakan.¹⁷ Sementara fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap pemahaman ilmu nahwu dan motivasi belajar santri.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Wafiqul Umam (2020), yang mana ia membahas tentang Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan pondok pesantren ditentukan oleh peran kainya.

¹⁶ Ahmad Taufiq, "The Leadership of The Kiai in Facing the flobalization of Education in Islamic Boarding School," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 62.

¹⁷ M Mudhofir dan I Imam, "Leadership Kiai Perspectives on Leadership Theory in Pesantren Al Islam Surakarta in the Era of Globalization," *International Journal of Multicultural and ...* (2022): 49, <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4113%0Ahttps://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/download/4113/3584>.



Dijelaskan bahwa beberapa pondok pesantren telah kehilangan ciri khasnya. Hal itu dikarenakan kepemimpinan kiai yang bermasalah sehingga berpengaruh kepada wajah pondok pesantren itu sendiri. Seorang kiai dituntut mempertahankan sifat-sifat tertentu dan memiliki kemampuan untuk kemajuan pondok pesantren.¹⁸ Fokus penelitian Wafiqul Umam adalah bagaimana peran seorang kiai yang ideal sehingga mampu membawa kemajuan terhadap pondok pesantren secara organisasi. Sementara fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

11. Penelitian dari Rina Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun (2021)¹⁹, tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas,” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al Miftah berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu dan shorof santri As Salma. Fokus penelitian Rina Dian Rahmawati adalah penggunaan metode Al Miftah terhadap peningkatan pemahaman ilmu nahwu dan shorof. Sementara fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

¹⁸ Wafiqul Umam, “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren,” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61.

¹⁹ Rina Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun, “Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas,” *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 201.



12. Penelitian yang dilakukan oleh Syifaus Sabilah, Henri Peranginangin, dan Iis Susiawati (2023). Studi tersebut membahas tentang analisis faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pemahaman ilmu nahwu dan shorof mahasiswa di Universitas Agama Islam di Indramayu, Jawa Barat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peningkatan pemahaman ilmu nahwu dan shorof mahasiswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.²⁰ Faktor internal meliputi kebugaran jasmani, kecerdasan, minat dan bakat, adanya motivasi dan kemampuan menyesuaikan terhadap lingkungan. Adapun faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial, budaya dan lingkungan fisik.

Maka penelitian di atas berfokus pada menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman ilmu dan shorof yang terjadi pada mahasiswa. Sementara fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariyam (2021). Dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana hubungan tentang pemahaman ilmu nahwu-shorof terhadap kemampuan membaca kitab islam klasik atau kitab kuning. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa antara penguasaan ilmu nahwu-shorof dan kemampuan membaca kitab kuning memiliki korelasi.²¹ Melihat bahasa Arab merupakan bahasa yang

²⁰ Syifaus Sabilah, Henri Peranginangin, dan Iis Susiawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Mahasiswa IAI AL-AZIS," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 517–529.

²¹ Siti Mariyam, "Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab



kompleks sehingga penyebutannya mengharuskan kaidah nahwu-shorof untuk menghindari kesalahan. Oleh sebab itu, penguasaan nahwu dan shorof sangat membantu dalam kemampuan membaca kitab kuning. Ketika bisa membaca maka mudah untuk memahami isi kitab. Penguasaan nahwu dan shorof memiliki korelasi terhadap kemampuan membaca kitab kuning.

Penelitian di atas berfokus pada adanya korelasi antara penguasaan nahwu-shorof dan kemampuan membaca kitab kuning. Sementara, fokus penelitian peneliti adalah tentang pengaruh kepemimpinan kiai terhadap motivasi belajar dan pemahaman ilmu nahwu santri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang tinjauan tentang ilmu nahwu, motivasi belajar dan kepemimpinan kiai, serta tinjauan tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini mengemukakan tentang desain penelitian, subjek penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Dan yang terakhir adalah tabel

Kuning Pesantren Riyadhul Huda,” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 72.



matrik metode penelitian.

Bab IV : Penyajian dan analisis data hasil penelitian, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran